

**PENANGANAN PERILAKU SISWA BERMASALAH DI SEKOLAH:
SEBUAH ANALISIS METODE GURU
HANDLING OF PROBLEM STUDENT BEHAVIOR IN SCHOOL:
AN ANALYSIS OF THE TEACHER METHOD**

Mazrur

IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

mazrur@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

During the pandemic, the use of methods to guide students is very helpful for Al-Islam teachers in online learning, because online learning is different from offline learning. In offline learning the teacher can guide directly face to face, but the difference is in online learning Al-Islam teachers have difficulty in guiding students because they cannot meet directly with students. In this case the use of methods in guiding is very helpful for Al-Islam teachers. Method is the means used to achieve the goal. From observations at SMA Muhammadiyah I Palangka Raya, they have used this method in guiding students during the pandemic. This discovery aims to find out what methods are used by Al-Islam teachers in overcoming problematic student behavior during the pandemic at SMA Muhammadiyah I Palangka Raya.

Keywords: Method, Al-Islam Teacher, Problematic Student Behavior

Abstrak:

Di masa pandemi, penggunaan metode untuk membimbing siswa sangatlah membantu guru Al-Islam di masa pembelajaran online, karena pembelajaran online berbeda dengan pembelajaran offline. Dalam pembelajaran offline guru dapat membimbing secara langsung dengan tatap muka tetapi berbedanya saat pembelajaran online guru Al-Islam kesulitan membimbing siswa dikarenakan tidak bisa bertemu siswa secara langsung. Dalam hal ini penggunaan metode dalam membimbing sangatlah membantu guru Al-Islam. Metode merupakan cara yang digunakan untuk bisa mencapai tujuan. Dari hasil observasi di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya sudah menggunakan metode dalam membimbing siswa pada masa pandemi. Penemuan ini bertujuan untuk dapat mengetahui metode apa yang digunakan guru Al-Islam dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya

Kata Kunci: Metode, Guru Al-Islam, Perilaku Siswa Bermasalah



PENDAHULUAN

Pada masa pandemi, penggunaan metode dalam memimbing sangatlah membantu untuk mendidik siswa. Karena saat pembelajaran online ada beberapa siswa yang berbuat masalah, dengan penggunaan metode yang tepat dapat membantu guru dalam membimbing siswa agar menjadi pribadi yang baik (Djamarah, 2000). Tetapi saat pada masa pandemi guru kesulitan dalam membimbing siswa karena guru tidak bisa bertemu langsung atau bertatap muka dengan siswa, sehingga itu menjadi kesulitan bagi guru Al-Islam dalam membimbing siswa yang berbuat masalah. Oleh karena itu anak sangat perlu bimbingan dalam hal ini agar anak terarah dalam menemukan jati dirinya sebagai manusia yang beragama serta menghasilkan mafaat kepada orang banyak (Syah, 2010; Surawan & Mazrur, 2020: 38).

Metode adalah cara yang digunakan untuk melakukan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan untuk mencapai suatu tujuan (Usman, 2013). Metode juga dapat diartikan sebagai cara dalam pemakaian yang umum. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode memiliki peran yang penting, dalam keberhasilan penggunaan strategi tergantung pada bagaiman cara guru menggunakan metode karena suatu strategi hanya mungkin dapat digunakan melalui penggunaan metode (Hidayah, 2016).

Maksud metode ini adalah metode membimbing, dengan penggunaan metode membantu guru dalam membimbing siswa yang bermasalah agar bisa keluar dari masalah yang sedang dialami siswa. Karena dalam proses pembelajaran di sekolah, pendidik dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan keadaan mahasiswa (Fadli, Mazrur & Surawan, 2021). Siswa bermasalah di sekolah adalah

siswa menunjukkan gejala dari tingkah laku yang berbeda. Siswa bermasalah dapat diidentifikasi dari beberapa tingkah laku yang berbeda (Djiwandono, 2008: 320).

SMA Muhammadiyah I Palangka Raya adalah sekolah yang berbasis sekolah Islam, dan juga guru membimbing siswanya dengan baik. Dalam membimbing siswa yang bermasalah semua guru saling membantu dari guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK. Sehingga dalam proses bisa membimbing dapat membantu siswa yang bermasalah. Karena pendidikan tidak lepas dari peran seorang pendidik yang membangun dan mencetak generasi muda yang lebih baik sebagai penerus ilmu pengetahuan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru dan siswa harus bekerja sama dengan baik agar materi dan ilmu yang disampaikan dapat terserap dengan baik pula (Surawan & Arzakiah, 2022).

Melihat hal ini menjadi sebuah kajian menarik untuk dikaji, dengan menggambarkan bagaimana penggunaan dan metode apa saja yang digunakan dalam mengatasi perilaku siswa yang bermasalah pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam research ini adalah kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah agar peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian yang tepat, dapat dipertanggungjawabkan, serta dapat menyelesaikan masalah yang diteliti (Muslimah, et al. 2020). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif (Basrowi, 2008: 20; Reksiana, 2017). Alasan menggunakan metode ini dalam penelitian ini agar bisa mencari tau metode guru Al-Islam dalam mengatasi perilaku bermasalah

mengatasi siswa bermasalah. Subjek dalam penelitian ini adalah guru AI-Islam dan informan tambahan seorang guru BK. Lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi, display dan verifikasi (Surawan, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode sebagai sebuah prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai (Surawan & Athaillah, 2021). Terkait metode yang digunakan dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya, ada 2 metode yang digunakan dengan masalah yang terjadi. Yang pastinya membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk memperoleh hasil yang diharapkan dan hal ini sangat penting untuk diungkapkan dan dijelaskan secara rinci bagaimana proses guru membimbing siswa yang bermasalah di masa pandemi untuk bisa dijadikan referensi dan contoh dalam membimbing siswa.

Pada hakikatnya membimbing merupakan tugas semua guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan apa yang sedang mengalami masalah (Usman, 2001). Metode yang digunakan guru AI-Islam dalam mengatasi perilaku siswa yang bermasalah dan masalah yang terjadi di sekolah. Dengan demikian, guru mempunyai peran besar dalam pembangunan sistem Pendidikan dan menentukan sukses atau tidaknya seorang siswa, khususnya dalam proses pembelajaran (Mazrur, Surawan & Yuliani, 2022).

Agar bisa membimbing guru AI-Islam di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya menggunakan 2 metode untuk bisa membantu

membimbing siswa yang berperilaku bermasalah, adapun metodenya adalah, sebagai berikut:

Metode Direktif

Metode direktif adalah metode yang bertujuan utama dalam membimbing adalah kemandirian siswa. Dalam metode ini siswa dinasihati dan diarahkan untuk menjadi mandiri, agar tujuan utama dari metode ini tercapai (Tohiri, 2007: 279).

Metode direktif adalah peran guru lebih dominan daripada peran siswa. Guru lebih mendominasi selama membimbing sehingga sebagian besar tanggung jawab dan pengambilan keputusan berada ditangan guru. Metode direktif memandang manusia sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang penuh tetapi seringkali tidak tercapai sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Tujuan metode direktif ini adalah berusaha memecahkan masalah siswa dan menolong siswa mengubah tingkah lakunya dalam memecahkan masalah siswa (Hikmawati, 2010: 124).

Penggunaan metode direktif di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya untuk menyelesaikan masalah berupa masalah akademik dan masalah belajar (lupa dan jenuh). Dalam menyelesaikan masalah akademik guru AI-Islam biasanya kalau ada siswa yang tidak hadir selalu menanyakan ke siswa alasan tidak hadir atau alasan kena pada tidak mengumpulkan tugas, sehingga guru AI-Islam dapat mengetahui penyebab masalahnya dan bisa memberikan saran dan juga bimbingan kepada siswa agar mau sering hadir kelas dan mengumpulkan tugas. Sedangkan untuk menyelesaikan masalah belajar seperti lupa guru AI-Islam akan mengingatkan kepada siswa sebelum jam pembelajaran agar bersiap-siap untuk masuk kelas, dan untuk kejenuhan guru AI-Islam bisa menggunakan metode yang

lain agar bisa membuat siswa agar tidak bosan sama sekali.

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan guru Al-Islam berinisial AY sebagai berikut:

Biasanya tuh saya tegur siswanya dan dicatat nama-nama siswa yang tidak masuk saat pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas. Jika siswanya masih tidak mengumpulkan tugas maka diserahkan ke guru wali kelasnya dan guru BP. (Wawancara dengan Guru AY tanggal 30 Maret 2022 pukul 10.30 WIB).

Dari hasil wawancara dengan guru Al-Islam di atas, biasanya guru saat ada siswa yang bermasalah guru mencatat nama siswa lalu diserahkan kepada wali kelas, menegur siswa jika ada yang berbuat masalah, dan menanyakan kepada siswa penyebab siswa berbuat masalah.

Dalam mengatasi siswa yang bermasalah guru Al-Islam dibantu wali kelas dan guru BK. Maka peneliti mengetahui bahwa benar wali kelas menerima nama-nama siswa yang bermasalah dari guru mata pelajaran, di sini wali kelas menegur siswa yang bermasalah dan menyampaikan tagihan tugas yang belum dikumpulkan, dan menghubungi siswa untuk menanyakan kepada siswa kenapa tidak masuk kelas dan tidak mengumpulkan tugas. Hasil wawancara dengan guru BK, dalam mengatasi perilaku siswa guru BK membantu dalam membimbing siswa, biasanya guru BK mencari tahu penyebab dari masalah siswa yang hadapi, dan memberi bantuan kepada siswa. Dalam metode direktif guru Al-Islam melakukan pembinaan meliputi:

1. Masalah Akademik

Masalah akademik adalah masalah yang ditemukan setiap siswa. Permasalahan akademik adalah tidak menguasai materi yang ditargetkan sebagai tujuan pembelajaran (Ngalimun (2014: 34-36). Permasalahan akademik

berupa tidak dikuasanya kemampuan atau materi yang ditargetkan sebagai tujuan pembelajaran. Bentuk masalah yang dihadapi oleh siswa dibedakan menjadi beberapa sifat. Bentuk-bentuk masalah yang dihadirkan siswa dapat dibagi menjadi dua sifat, regresif dan agresif.

Bentuk-bentuk yang bersifat regresif yaitu suka menyendiri, pemalu, penakut, mengantuk, tidak mau masuk sekolah. Bentuk masalah yang bersifat agresif yaitu berbohong, berbuat keributan, memeras temannya, dan perilaku lain yang dapat menarik perhatian orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa sangat beragam bentuknya, dapat berupa masalah pribadi yang berasal dari diri siswa, masalah dengan teman sekolah, masalah siswa dari rumah yang dibawa hingga ke sekolah, hingga masalah akademik yang siswa alami ketika di sekolah. Seluruh masalah tersebut dapat menjadikan dapat membuat siswa menjadi pribadi yang pendiam, penakut, bahkan sampai berbuat keributan yang dapat memancing perhatian orang lain (Setyaning, 2016).

Masalah akademik biasanya siswa tidak menguasai materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Masalah akademik yang ditemukan adalah tidak masuk kelas dan tidak mengumpulkan tugas. Dari hasil wawancara dengan guru Al-Islam sebagai berikut:

Masalah biasa yang biasa terjadi saat pembelajaran Allslam itu siswa ada yang tidak masuk zoom dan ada juga yang tidak mengumpulkan tugas padahal sudah sering diingatkan. (Wawancara dengan Guru AY tanggal 06 April 2022 pukul 10.30 WIB).

Peneliti juga mewawancarai guru wali kelas dan guru BK untuk mencari tahu masalah akademik yang sering terjadi. Hasil wawancara dengan guru wali kelas sebagai berikut:

Masalah yang sering diberitahu dari guru mapel yang pertama tidak mengumpulkan tugas, dan yang kedua tidak hadir saat pembelajaran itu yang biasa yang sering terjadi. (Wawancara dengan Guru YE tanggal 06 April 2022 pukul 09.00 wib).

Hasil wawancara dengan guru BK sebagai berikut:

Benar, masalah yang sering dihadapi guru itu ya siswanya tidak hadir saat waktu pembelajaran dan sering tidak mengumpulkan tugas. (Wawancara dengan Guru RI tanggal 06 April 2022 pukul 09.30 WIB).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Al-Islam, biasanya masalah yang terjadi saat pembelajaran adalah jarang masuk kelas, dan jarang mengumpulkan tugas.

2. Masalah Belajar

Masalah belajar adalah masalah yang dihadapi siswa dalam belajar. Masalah belajar merupakan bagian dari masalah pendidikan. Kesulitan atau masalah belajar dapat dikenal berdasarkan gejala yang dimanifestasikan dalam berbagai bentuk perilaku, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Surawan, 2020: 165). Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Al-Islam:

Saat ditanya kenapa kada masuk kelas kemarin jawabanya lupa bu kalau ada kelas pagi, kalau ditanya kenapa tidak mengumpulkan tugas biasanya alasanya lupa bu kalau ada tugas karena saking banyaknya tugas yang dibari oleh guru (Wawancara dengan Guru AY tanggal 06 April 2022 pukul 10.30 WIB).

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas sebagai berikut:

Kebiasaan siswa di kelas ibu itu mereka lupa kalau ada kelas jadi mereka tidak masuk saat waktu pembelajaran, dan mereka sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sehingga lupa mengerjakannya dan malah bingung saat ditagih tugas yang belum dikumpulkan. (Wawancara dengan Guru YE tanggal 06 April 2022 pukul 09.00 wib).

Sedangkan hasil wawancara dengan guru BK, sebagai berikut:

iya benar ada beberapa siswa yang kelupaan kalau ada jadwal masuk kelas jadinya tidak hadir kelas (wawancara dengan ibu RI tanggal 06 April 2022 pukul 09.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, masalah belajar di sini adalah lupa dan kejenuhan. Biasanya saat ditanya kenapa jarang masuk kelas dan jarang mengumpulkan tugas siswa menjawab lupa kalau ada waktu masuk kelas dan lupa kalau ada tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Dan siswa bosan dengan pembelajaran online karena siswa ingin melakukan pembelajaran offline seperti biasanya.

Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan "jalan di tempat". Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya (Uma, 2018).

Padahal untuk mencapai pembelajaran diperlukan aktivitas dan minat belajar siswa yang tinggi (Mazrur, Surawan & Pertiwi, 2023).

Metode Non Direktif

Metode non direktif adalah metode yang berpusat pada siswa. Dalam metode non direktif, guru mendengarkan pembicaraan, yang berperan guru (Tohiri, 2007: 281; Daryanto, 2013). Metode Non Direktif adalah dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan masalah dan juga memberi saran kepada siswa (Hidayah, 2009). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Islam, biasanya siswa menceritakan masalah yang dihadapi siswa, biasanya siswa menceritakan melalui *WhatsApp* atau ketemu langsung di sekolah agar lebih mudah menceritakan masalah yang dihadapi siswa. Dalam metode non direktif guru melakukan pembinaan masalah pribadi (Kamayanthi, 2020).

Penggunaan metode non direktif di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya untuk menyelesaikan masalah pribadi. Dengan metode non direktif guru dapat mengetahui masalah yang sedang dihadapi siswa dengan cara siswa menceritakan permasalahan yang dihadapinya bisa menghubungi gurunya atau datang langsung ke sekolah, sehingga guru dapat memberikan saran dan juga memberikan bimbingan kepada siswa.

Masalah pribadi yang sering diceritakan siswa adalah masalah ekonomi seperti tidak ada uang untuk membeli paket data dan tidak memiliki HP yang mendukung pembelajaran online. Konseling non-direktif merupakan upaya bantuan pemecahan masalah yang berpusat pada siswa. Siswa diberi kesempatan mengemukakan persoalan, perasaan dan pikiran-pikirannya secara bebas. Pendekatan ini berasumsi dasar bahwa seseorang yang

mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu mengatasi masalahnya sendiri (Wijayanti, 2013; Hidayah, 2016) Masalah pribadi yang sering diceritakan siswa adalah masalah ekonomi, seperti apa yang dijelaskan di atas ada beberapa siswa yang tidak bisa membeli paket data dan juga ada siswa yang tidak memiliki HP yang mendukung untuk pembelajaran online.

Melalui model non-direktif diharapkan, guru mampu menginternalisasi nilai positif sehingga tertanam dalam diri seseorang siswa melalui nilai atau sikap melalui pembinaan yang mendalam (Sanusi, Hamdanah & Surawan, 2021; Malisi, Fauziah & Surawan, 2023). Konseling non-direktif merupakan upaya bantuan pemecahan masalah yang berpusat pada siswa. Siswa diberi kesempatan mengemukakan persoalan, perasaan dan pikiran-pikirannya secara bebas. Pendekatan ini berasumsi dasar bahwa seseorang yang mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu mengatasi masalahnya sendiri (Setyaning, 2016).

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan guru Al-Islam berinisial AY sebagai berikut:

Jadi biasanya siswa itu menceritakan penyebab mereka tidak masuk kelas tadi dan kebanyakan penyebabnya krena tidak punya paket internet dan hpnya kurang mendukung untuk pembelajaran online. Jadi ibu suruh mereka yang punya paket internet dan hp tidak mendukung untuk pembelajaran online ke sekolah karena sekolah telah menyediakan WI-FI gratis dan di perpustakaan sudah disediakan komputer untuk siswa agar bisa ikut pembelajaran online (Wawancara dengan Guru AY tanggal 06 April 2022 pukul 10.30 WIB).

Peneliti juga mewawancarai wali kelas dan guru BK untuk memperkuat data yang

ada. Hasil wawancara dengan wali kelas sebagai berikut:

Ada beberapa yang ibu hubungi karena tidak masuk kelas atau tidak mengumpulkan, biasanya ibu tanya penyebabnya, kebanyakan penyebabnya karena itu gak punya paket data atau hpna kurang mendukung. Kita bisa hubungi orang tua bagaimana cara nya bisa belajar, solusi kedua belajar ke sekolah karena di sekolah sudah disediakan fasilitas belajar di perpustakaan seperti komputer dan WI-FI gratis agar tidak ketinggalan pelajaran dan bisa mengerjakan tugas begitu (Wawancara dengan Guru YE tanggal 06 April 2022 pukul 09.00 wib).

Sedangkan hasil wawancara dengan guru BK sebagai berikut:

Biasanya siswa cerita ke guru kenapa dia tidak masuk kelas atau lambat mengumpulkan tugas. Siswa pun sudah kasih tau nomor-nomor gurunya agar kalau ada kendala bisa menghubungi gurunya dan menceritakan masalahnya agar bisa dicari solusinya Bersama (Wawancara dengan ibu RI tanggal 06 April 2022 pukul 09.30 WIB).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah:

No	Metode	Jenis Masalah	Proses
1	Direktif	Masalah akademik dan masalah belajar (lupa dan kejenuhan)	Guru Al-Islam mengingatkan siswa untuk selalu masuk kelas dan selau mengerjakan tugas yang telah diberikan
2	Non Direktif	Masalah Pribadi	Siswa menceritakan masalah yang dihadapinya atau menceritakan penyebab dari masalah yang

			dihadapinya dengan guru sehingga guru bisa memberikan saran dan bimbingan
--	--	--	---

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai metode guru Al-Islam mengatasi perilaku siswa bermasalah pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa temuan yaitu:

1. Metode yang digunakan dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya ada 2 yaitu metode direktif dan nondirektif.
2. Metode direktif mengatasi masalah akademik yaitu jarang masuk kelas dan tidak mengumpulkan tugas, dan masalah belajar yaitu lupa dan kejenuhan. Guru mengingatkan selalu siswa dan menanyakan penyebab masalah yang dihadapi siswa supaya bisa diberi saran dan membimbing siswa.
3. Metode non direktif mengatasi masalah pribadi yaitu masalah ekonomi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan masalah mereka kepada guru agar bisa diberi bantuan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, B. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

- Daryanto, D. (2015). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Fadil, M., Mazrur, M. & Surawan, S. (2021). Students' perceptions of the application of recitation methods during the covid-19 pandemic. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*, 1(2), 103-111.
- Hidayah, F. (2016). Penerapan Teknik Predict Observe Explain Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati Tahun Pelajaran 2015/2016. 8–35.
- Hidayah, R. (2009). *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi.
- Hikmawati, F. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Raja GrafindonPersada.
- Kamayanthi, D. Y. (2020). Analisis Pembelajaran Menggunakan Edmodo Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas Xii Dpib Di Smkn I Majalengka Tahun Ajaran 2020-2021. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689–1699.
- Malisi, M. A. S., Fauziyah, F., & Surawan, S. (2023). Internalization of Faith Educational Value in the Humanistic Perspective Riko Animation Series. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 703-718.
- Mazrur, M., Surawan, S., & Pertiwi, E. M. (2023). Learning model picture and picture in increasing student interest. In *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* (pp. 1360-1369).
- MAZRUR, Mazrur; SURAWAN, Surawan; YULIANI, Yuliani. Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. **Attractive : Innovative Education Journal**, [S.l.], v. 4, n. 2, p. 281-287, aug. 2022. ISSN 2685-6085. Available at: <<https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/452>>. Date accessed: 27 apr. 2023. doi: <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i2.452>.
- Muslimah, at al. (2020). Cara mudah membuat proposal penelitian. Palangka Raya: Narasi Nara.
- Ngalimun, P. (2014). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Reksiana, R. (2017). Diskursus; Terminologi Mode; Pembelajaran. *Jurnal of Islamic Education*, 1(1), 119–156.
- Sanusi, A., Hamdanah, H., & Surawan, S. (2021). Internalisasi pendidikan agama bagi remaja melalui majlis ta'lim. *Al-Fikri*, 4(2), 117-126.
- Setyaning, P. (2016). Studi Deskriptif Penanganan Siswa Bermasalah Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Sekolah Dasar. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Surawan, S. (2019). Pola Internalisasi Nilai Keislaman Keluarga Muhammadiyah Dan Islam Abangan. *Jurnal Hadratul Madaniah*, 6(2), 35–43. <https://doi.org/10.33084/jhm.v6i2.1265>
- Surawan, S. (2020). *Dinamika Dalam Belajar (Sebuah Kajian Psikologi Pendidikan)*. Yogyakarta: K-Media.
- Surawan, S., & Arzakiah, A. (2022). Efforts to Improve PAI Learning Through The Critical Thinking Model. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.25217//cie.v1i2.2004>
- Surawan, S., & Athaillah, M. (2021). *Ilmu pendidikan islam*. Yogyakarta: K-Media.
- Surawan, S., & Mazrur, M. (2020). *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*. Yogyakarta: K-Media.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin, T. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Usman, Moh. Uzer, 2001, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam dama Perspektif Teoritis*. Makassar: Alauddin Universitas Press.

Wijayanti, N. A. (2013). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.